

**PEMANFAATAN SITUS BATU BEDIL SEBAGAI SUMBER BELAJAR
SEJARAH DI SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG**

(SKRIPSI)

Oleh

**TEGUH YUHONO
NPM. 2013033046**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PEMANFAATAN SITUS BATU BEDIL SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH DI SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG

Oleh

TEGUH YUHONO

Situs Batu Bedil ialah lokasi yang tergolong dalam cagar budaya masa prasejarah pada periode megalitikum di mana temuan peninggalan disinyalir berkaitan dengan pengaruh Agama Buddha. Pemanfaatan situs sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung telah diberdayakan dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu penyajian data, reduksi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Situs Batu Bedil dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, seperti pesan disampaikan oleh guru memuat informasi tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan; alat digunakan untuk mentransmisikan informasi yang memuat gambaran, penjelasan, dan bentuk setiap peninggalan; teknik yang lebih mengarah kepada metode pembelajaran; orang merujuk kepada guru sejarah yang bertanggung jawab dalam transmisi pesan; bahan di mana guru akan menggunakan gambar dan video yang mendukung proses pembelajaran yang memuat berbagai koleksi di situs sehingga dapat dijelaskan kepada siswa; dan latar (lingkungan) berupa Situs Batu Bedil yang dianggap relevan sebagai sumber belajar karena di setiap peninggalan menyimpan informasi sejarah.

Kesimpulan penelitian adalah pemanfaatan Situs Batu Bedil dapat diimplementasikan sebagai sumber belajar sejarah berupa pesan, alat, teknik, orang, bahan, dan latar (lingkungan).

Kata Kunci: Situs Batu Bedil, Sumber Belajar Sejarah, SMA Negeri 1 Pulau Panggung

ABSTRACT

UTILIZATION OF THE BATU BEDIL SITE AS A LEARNING RESOURCE FOR HISTORY AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 PULAU PANGGUNG

By

TEGUH YUHONO

The Batu Bedil site is a prehistoric cultural heritage site dating back to the megalithic period, where the remains are believed to be related to the influence of Buddhism. The site has been well-utilized as a historical learning resource at SMA Negeri 1 Pulau Panggung. The purpose of this study was to determine the use of the Batu Bedil site as a historical learning resource at SMA Negeri 1 Pulau Panggung. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data presentation, data reduction, data verification, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the Batu Bedil Site can be used as a learning resource, such as messages delivered by teachers containing information about the learning activities carried out; tools used to transmit information containing images, explanations, and forms of each relic; techniques that are more directed towards learning methods; people refer to history teachers who are responsible for transmitting messages; materials where teachers will use images and videos that support the learning process containing various collections on the site so that they can be explained to students; and the setting (environment) in the form of the Batu Bedil Site which is considered relevant as a learning resource because each relic contains historical information. The conclusion of the study is that the use of the Batu Bedil Site can be implemented as a historical learning resource in the form of messages, tools, techniques, people, materials, and setting (environment).

Keywords: Batu Bedil Site, History Learning Resources, State Senior High School 1 Pulau Panggung

**PEMANFAATAN SITUS BATU BEDIL SEBAGAI SUMBER BELAJAR
SEJARAH DI SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG**

Oleh

TEGUH YUHONO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul skripsi : PEMANFAATAN SITUS BATU BEDIL
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH
DI SMA NEGERI 1 PULAU PANGGUNG

Nama Mahasiswa : Teguh Yuhono

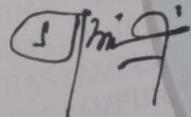
No. Pokok Mahasiswa : 2013033046

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

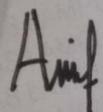
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing I



Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M. Hum.
NIP. 197009132008122002

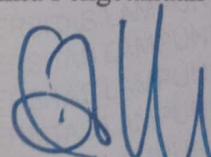
Pembimbing II



Aprilia Triaristina, S. Pd., M. Pd.
NIP. 231811880426201

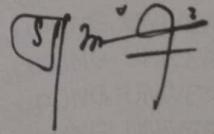
2. Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd.
NIP. 197411082005011003

Kordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M. Hum.
NIP. 197009132008122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Yustina Sri Ekwandari, S. Pd., M. Hum.**

Sekretaris

: **Aprilia Triaristina, S. Pd., M. Pd.**

Penguji

Bukan pembimbing : **Drs. Maskun MH**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 05 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teguh Yuhono

NPM : 2013033046

Program Studi : Pendididikan Sejarah

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Situs Batu Bedil Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMAN 1 Pulau Panggung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali beberapa bagian tertentu yang saya rujuk sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Teguh Yuhono
NPM. 2013033046

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gunung batu pada tanggal 15 November 2002. Anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Supat Mardi Suwito dan Ibu Sunarti. Pendidikan penulis dimulai dari SDN 3 Margoyoso (2008-2014), lalu melanjutkan sekolah di SMPN 1 Sumberejo (2014-2017), kemudian melanjutkan sekolah di SMAN 1 Sumberejo (2017-2020). Tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dengan masuk melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada semester V penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Baru, Kecamatan Blambangan Umpu, Way Kanan dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) SMAS PGRI Blambangan Umpu yang terletak di Desa Bumi Baru, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan antara lain Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Menjadi sekretaris umum UKM-U Kebangsaan, Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (Himapis) sebagai Ketua bidang Kaderisasi (2022), Forum Komunikasi Mahasiswa (FOKMA) sebagai ketua bidang Hubungan Antar Alumni (2023).

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

(QS Ar -Rad 11)

“Sejarah adalah peristiwa yang terjadi pada masa yang lalu, Maka ciptakanlah momentum sejarah terbaik versi diri kita mulai saat ini”

(Teguh Yuhono)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan Syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya.
Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang
kita tunggu-tunggu syafaatnya di yaumul kiamah nanti, aamiin. Dengan
kerendahan hati dan Rasa Syukur, saya persembahkan sebuah karya ini sebagai
tanda cinta dan
sayangku kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Supat Mardi Suwito dan Ibu Sunarti (Almh)
yang telah melahirkan saya ke dunia ini dan membessarkan serta mendidik saya
dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan selalu memberikan doa, motivasi,
serta membimbingku dengan tulus dan tanpa henti mendoakan saya dan berjuang
selalu untuk saya agar tercapai semua segala cita-cita saya. Teruntuk kakaku
tersayang, Mey Daryani, Yunita Lestari, Paryamti, dan Yatini terimakasih karena
selalu mendoakan saya agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalani
studi.

Untuk Almamaterku Tercinta
“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamin.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Situs Batu Bedil Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selalu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kejasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus selaku pembimbing I terima kasih atas segala saran, bimbingan,

dan kepeduliannya selama di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.

7. Bapak Drs. Maskun, M.H. sebagai pembahas skripsi penulis, terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan arahannya selama menyusun skripsi di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Ibu Aprilia Triaristina, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing Akademik dan Pembimbing II Skripsi Penulis, terima kasih ibu atas segala saran, bimbingan, dan kepeduliannya di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah dan Staf Administrasi terima kasih atas ilmu dan bantuan, dukungan, motivasi, dan pengalaman selama proses belajar di kampus maupun di luar kampus.
10. Ibu Maryanun, Ibu Ika Yulitha dan siswa-siswi SMAN 1 Pulau Panggung selaku narasumber, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan informasi selama melaksanakan penelitian.
11. Bapak Sasmadi selaku kepala SMAN 1 Pulau Panggung, terima kasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMAN 1 Pulau Panggung.
12. Teman-teman sepebimbing akademik, terima kasih atas dukungan serta semangat kepada penulis selama ini.
13. Faradilla Nurjannah, terima kasih yang telah menjadi partner terbaik selama ini dan telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi.
14. Teman-teman Sejarah Angkatan 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, semua kenangan manis, cinta, dan kebersamaan selama di Prodi Pendidikan Sejarah tercinta ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan.

Bandar Lampung, Agustus 2025

**Teguh Yuhono
NPM. 2013033046**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
1.5 Kerangka Berpikir.....	7
1.6 Paradigma Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Situs Batu Bedil.....	9
2.1.2 Pemanfaatan Situs Batu Bedil Sebagai Sumber Belajar Sejarah.....	12
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	18
3.2 Metode Penelitian	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19

3.3.1 Teknik Observasi.....	20
3.3.2 Teknik Wawancara.....	21
3.3.3 Teknik Dokumentasi	24
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
3.4.1 Kondensasi Data	25
3.4.2 Penyajian Data.....	26
3.4.3 Penarikan Kesimpulan.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.1.1 Letak Geografi dan Penduduk Pulau Panggung.....	27
4.1.2 SMAN 1 Pulau Panggung	28
4.2 Hasil	31
4.2.1 Situs Batu Bedil.....	31
4.2.2 Situs Batu Bedil Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung	36
4.2.3 Tugas Siswa.....	48
4.2.4 Peran Pengelola Situs Batu Bedil	49
4.3 Pembahasan.....	50
4.3.1 Sejarah Situs Batu Bedil.....	50
4.3.2 Posisi Administratif Situs Batu Bedil.....	52
4.3.3 Kajian Fisik Situs Batu Bedil	53
4.3.3.2 Sarana dan Prasarana Situs Batu Bedil	54
4.3.4 Situs Batu Bedil Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung	55
4.3.5 Tugas Siswa.....	60
4.3.6 Peran Pengelola Situs Batu Bedil	60

V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Teknik Triangulasi Data.....	20
3.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	25
4.1 Peta Kecamatan Pulau Panggung.....	27

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan perpaduan antara faktor manusia, bahan, peralatan, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi dengan maksud bahwa setiap individu dapat memperoleh intisari dari tujuan pembelajaran yang dirasakan (Santi, 2014). Setiap individu yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan staf lain yang mendukung pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Bahan pembelajaran yang digunakan, antara lain buku, papan tulis, kapur tulis, foto, slide, film, kaset audio, kaset video, dan lain-lain. Fasilitas pembelajaran yang digunakan dapat meliputi ruang kelas, perlengkapan audiovisual, dan komputer. Prosedur yang dapat diterapkan bisa merujuk kepada jadwal, distribusi informasi, latihan, belajar, ujian, dan sebagainya. Dalam konteks ini, pembelajaran yang lebih baik mengacu pada upaya dari seorang pendidik untuk dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara konkret (Agung & Suryani, 2012). Pembelajaran juga dapat dianggap sebagai aktivitas pendidikan yang diprogram sesuai desain instruksional dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif.

Sistem pendidikan akan berkualitas bila proses pembelajaran dilakukan secara menarik dan memotivasi, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat belajar lebih dalam melalui proses yang berkesinambungan. Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan output pendidikan yang berkualitas pula dan relevan dengan perkembangan pendidikan masa kini. Menelisik ke dalam sudut pandang mengenai pembelajaran sejarah bahwa hal tersebut merujuk kepada sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sengaja oleh para pendidik dengan memberikan gambaran utuh tentang kehidupan sosial masa lalu kepada siswa dan siswi yang di dalamnya termasuk pula terdapat peristiwa penting dengan makna khusus yang terkandung (Latief, 2006). Roeslan Abdulghani mengungkapkan

bahwa sejarah menjadi suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari secara sistematis tentang seluruh kehidupan masyarakat pada masa lalu dan perkembangannya beserta segala peristiwa yang terjadi. Pada akhirnya, sejarah akan mengarahkan pada tahap mengevaluasi semua hasil kajian dan penyelidikan masa lampau sebagai panduan untuk menentukan situasi saat ini bahkan arah lebih lanjut di masa mendatang (Hamid & Majid, 2011). Peristiwa sejarah telah menjadi peristiwa yang kekal, unik, dan penting yang akan selalu terkenang bahkan melintas dalam benak maupun kehidupan manusia. Hal ini telah membentuk paradigma bagi pendidik dalam menyikapi pembelajaran sejarah dengan penekanan pada sumber belajar yang relevan agar makna khusus dalam sejarah dapat terungkap.

Sumber belajar sejarah sangat mudah diperoleh dengan mengunjungi dan membaca berbagai sumber referensi yang dapat diakses melalui lembaga perpustakaan yang berafiliasi dengan kajian sejarah maupun media elektronik lainnya. Hal tersebut dapat diakses sepenuhnya dan tersedia secara online melalui perangkat milik pribadi. Realitas yang terjadi bahwa tidak semua komunitas bahkan individu mempunyai akses terhadap sumber belajar sejarah tersebut. Melihat tentang latar belakang yang berbeda-beda dari setiap individu maupun komunitas menyebabkan terjadinya pemahaman yang salah mengenai sumber belajar sejarah yang tersedia (Suhardoko, 2018). *Association for Educational Communication Technology* (AECT) mengungkapkan bahwa sumber belajar merujuk kepada segala jenis sumber baik berupa data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk memudahkan dan mendukung pembelajaran bagi siswa. Sumber belajar tersebut dapat meliputi beberapa hal, seperti berita, manusia, materi, perlengkapan, teknologi, dan lingkungan di sekitar peserta didik maupun lembaga sekolah terkait (Kherid, 2009). Proses pembelajaran yang secara khusus merujuk kepada kajian sejarah akan melibatkan interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dengan sumber belajar yang relevan serta yang dapat diandalkan baik kapanpun maupun di manapun ketika sumber belajar sejarah dibutuhkan peranannya.

Dalam mengembangkan sumber belajar pendidik tidak harus menciptakan perlengkapan dan bahan pembelajarannya, tetapi pendidik harus mampu

memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang lebih konkrit (Mulyasa, 2007). Pemanfaatan lingkungan hidup sebagai sumber belajar dapat dilakukan dalam kelas sejarah dengan menggunakan kondisi alam, kondisi sosial budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat, sisa-sisa bukti sejarah peristiwa masa lalu, dan lain-lain (Hariyanti, 2009). Guna memperluas ilmu pengetahuan, guru harus dapat kreatif dan profesional terutama dalam pemanfaatan secara luas tentang fasilitas maupun sumber belajar dengan tujuan untuk pengembangan kemampuan siswa secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Merujuk pernyataan di atas bahwa salah satu aspek penting yang dapat menunjang sumber belajar sejarah merujuk kepada aspek lingkungan. Terdapat satu dari sekian banyak peninggalan sejarah yang dapat dipelajari sebagai sumber belajar untuk mengetahui dinamika kehidupan sosial masyarakat pada masa lampau. Situs Batu Bedil menjadi salah satu peninggalan sejarah yang masih terjaga eksistensinya hingga kini. Situs Batu Bedil adalah sebuah situs bersejarah yang terletak di Jalan Air Bakoman, Dusun Batu Bedil, Desa Gunung Meraksa, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Peninggalan ini disebut situs sesuai dengan penyebutan masyarakat sekitar dan sesuai dengan penyebutan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten (Syahri, 2023) situs sejarah ini memiliki peran penting sebagai situs sejarah maupun arkeologi yang sangat baik untuk menjadi salah satu tujuan wisata budaya dan sejarah di Lampung. Situs Batu Bedil menjadi salah satu situs dari peninggalan sejarah di Lampung yang telah menjadi cagar budaya yang memerlukan pelestarian karena terdapat kompleks yang berisi peninggalan arkeologi berupa menhir, dolmen, batu bergores, dan lumpang batu (Iryana & Mustofa, 2023). Terdapat prasasti utama pada situs ini, seperti Prasasti Batu Bedil, Prasasti Batu Gajah, dan Prasasti Batu Kerbau. Memanfaatkan lingkungan dari situs peninggalan Batu Bedil dalam ranah pembelajaran sejarah penting untuk dilakukan karena dapat menumbuhkan pandangan peserta didik terhadap pelestarian peninggalan sejarah (Semiawan, 1992). Situs Batu Bedil dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah yang secara khusus bisa diterapkan kepada peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

Menelisik tentang situs peninggalan Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah khususnya bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Pulau Panggung, terdapat catatan terkait hal ini.

“Pada tahun 2022 SMA Negeri 1 Pulau Panggung telah melaksanakan pemanfaatan situs batu bedil sebagai sumber belajar sejarah. Kegiatan tersebut diinisiasi oleh MGMP sejarah Kabupaten Tanggamus. Dalam pelaksanaannya, MGMP sejarah Kabupaten Tanggamus mengajak seluruh SMA yang ada di Kabupaten Tanggamus untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan memberikan kuota dari masing-masing sekolah berjumlah 15 perwakilan siswa. Di dalamnya, para guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan sumber belajarnya, yaitu Situs Batu Bedil, dimana siswa diajak untuk berkeliling ke peninggalan sejarah Situs Batu Bedil dan kemudian dijelaskan oleh juru pelihara Situs Batu Bedil mengenai peninggalan tersebut” (Maryanun, 2025).

Didukung pernyataan yang berasal dari Ibu Yulitha, yaitu:

“Kalau awalnya, MGMP sejarah Kabupaten Tanggamus yang menjadi pelopor. Dipilih perwakilan dari setiap sekolah di Tanggamus untuk belajar langsung di Situs Batu Bedil, sebanyak kurang lebih 15 siswa. Saat di lokasi, siswa dibimbing oleh guru dan pengelola Situs Batu Bedil untuk mempelajari situs ini. Siswa akan diberi penjelasan tentang masing-masing peninggalan yang ada di Situs Batu Bedil” (Yulitha, 2025).

Terdapat alasan penting yang harus diperhatikan terkait dengan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah, khususnya di SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Konservasi bagi situs peninggalan Batu Bedil menemukan beragam problematika, seperti kesadaran masyarakat lokal yang cenderung kurang akan pentingnya melestarikan sejarah lokal (Asnia, 2021). Hal tersebut berdampak negatif bagi perkembangan sejarah khususnya mengenai Situs Batu Bedil. Guna mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pendidikan terutama tentang pemahaman sejarah lokal Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Apabila situs peninggalan Batu Bedil dimanfaatkan dengan baik, maka peninggalan sejarah lokal sangat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan dapat menunjang pendidikan generasi muda terutama sebagai sumber belajar sejarah lokal (Hariyanti, 2009). Seperti diketahui, banyak sekali peninggalan sejarah lokal yang bernilai tinggi khususnya yang berasal dari wilayah Tanggamus.

SMA Negeri 1 Pulau Panggung telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mendalam (Heriyadi, 2024). Kurikulum ini mencakup keterampilan sejarah yang harus diperoleh peserta didik, yaitu keterampilan sejarah konseptual, berpikir sejarah, kesadaran sejarah, penelitian sejarah, dan keterampilan praktis sejarah. Muatan sejarah yang dimasukkan ke dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada peristiwa politik dan militer, tetapi mencakup muatan sejarah berupa kelokalan, sosial, hak asasi manusia, feminism, kuliner, dan sebagainya (Prasetya, dkk., 2020). Pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka menekankan pada aspek multidimensional bagi peserta didik terutama untuk dapat mengenal secara mendalam mengenai sumber sejarah lokal dari aspek primer sekunder dan peserta didik dapat aktif belajar secara langsung sehingga mampu mengaitkan sejarah lokal dengan sejarah nasional maupun sejarah dunia terutama mengenai Batu Bedil. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru berupa pembuatan projek sejarah lokal, seperti karya tulis sejarah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini secara mendalam dengan mengangkat judul, yaitu “Pemanfaatan Situs Batu Bedil Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki rumusan masalah, yaitu bagaimanakah pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu untuk mengetahui tentang pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis akan peneliti sumbangkan untuk perkembangan ilmu pengetahuan bagi khalayak ramai terutama dalam ranah menelisik secara mendalam tentang pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Universitas Lampung

Memberikan perspektif khususnya terhadap para civitas akademik untuk membangun paradigma tentang pentingnya pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

1.4.2.2 Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyumbangkan perspektif dan wawasan terhadap para civitas akademika mengenai pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Dapat memberikan sumbangan secara pribadi mengenai pengetahuan dan pengalaman dalam ranah penentuan topik penelitian, pengumpulan sumber, penyusunan penelitian, dan sebagainya tentang pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

1.4.2.4 Bagi Pembaca

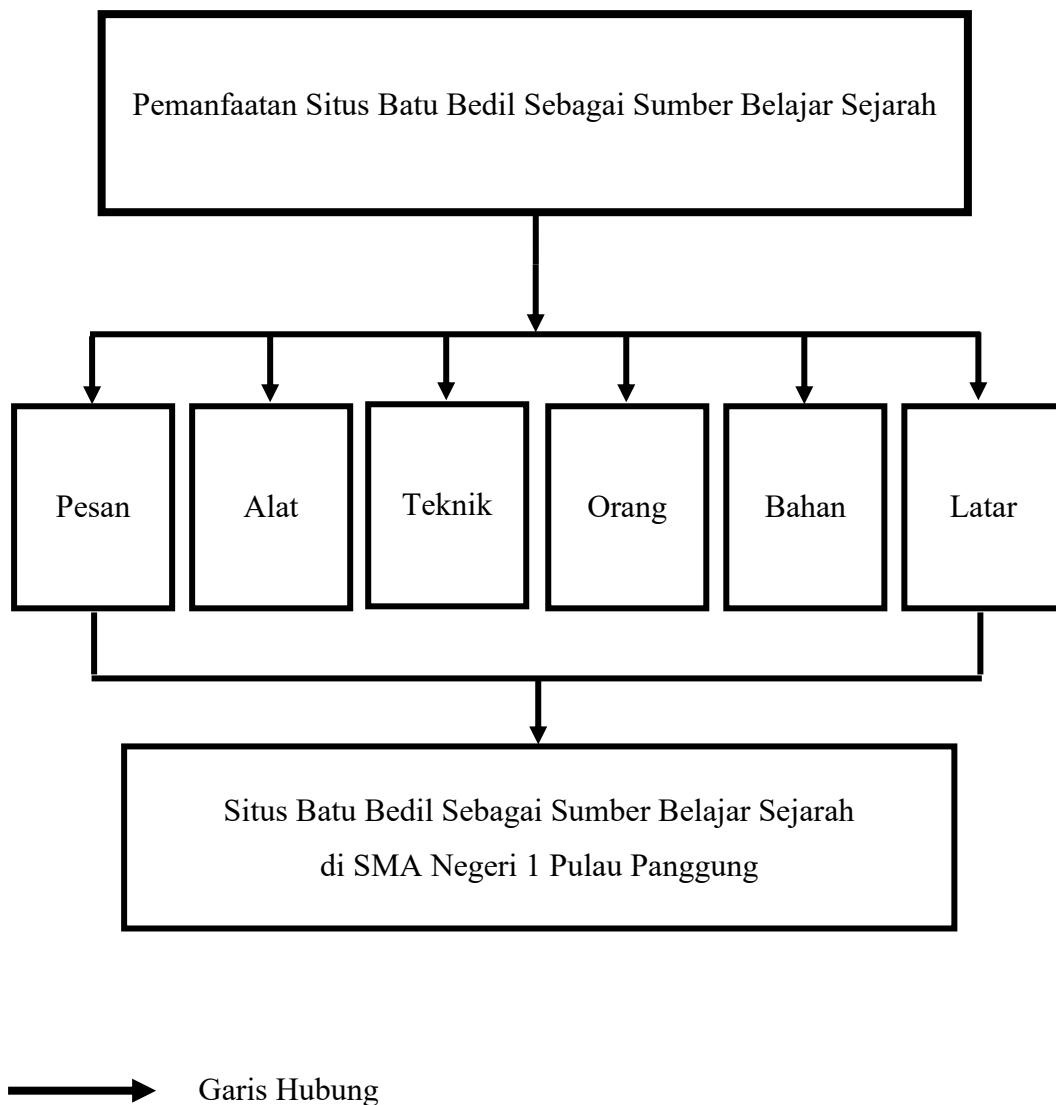
Memberikan pandangan dan gambaran tentang pentingnya pemajuan situs peninggalan masa lampau terutama dalam perspektif pendidikan sejarah mengenai pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

1.5 Kerangka Berpikir

Sumber belajar sejarah merujuk kepada segala hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar terutama saat kegiatan belajar mengenai kajian masa lampau diadakan. Sumber belajar sejarah dapat dimanfaatkan secara fungsional dengan tujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar yang telah direncanakan terutama mengenai segala sesuatu yang berkaitan tentang kehidupan sosial dimasa yang lampau. Mengenai pemanfaatan sumber belajar sejarah dalam proses pembelajaran telah terangkum di dalam pendidikan yang ada saat ini. Hal tersebut dapat diketahui dengan segala proses pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan memanfaatkan sumber belajar sejarah yang beragam jenisnya. Sumber belajar sejarah menjadikan pembelajaran yang lebih berkesan sehingga segala hal dilakukan oleh peserta didik terutama yang berakitan dengan kajian sejarah dapat dipahami dengan sebaik-baiknya. Dari sekian banyaknya aspek dalam menunjang pembelajaran sejarah, diketahui bahwa sumber belajar sejarah dapat berasal dari lingkungan terutama dalam ranah tempat bagi peserta didik untuk memperoleh sumber belajar sejarah tersebut. Salah satu pemanfaatan dari sumber belajar sejarah khususnya di daerah SMA Negeri 1 Pulau Panggung, yaitu Situs Batu Bedil.

Melihat potensi sumber belajar sejarah yang berasal dari Situs Batu Bedil, maka penelitian ini akan berusaha untuk dapat mengungkap tentang pemanfaatan situs ini sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini akan menggunakan komponen sumber belajar yang ditujukan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Komponen sumber belajar tersebut digunakan dalam penelitian, seperti pesan, alat, teknik, orang, bahan, dan latar. Melalui keenam komponen tersebut, maka dapat diketahui tentang Situs Batu Bedil Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Oleh karena itu, pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung perlu dikaji agar dapat menjadi pedoman bagi pendidik maupun peserta didik untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi generasi muda khususnya dalam mengkaji sejarah yang berlatarbelakang kelokalan.

1.6 Paradigma Penelitian



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah survei tertulis yang dilakukan oleh seorang peneliti sebagai langkah awal dalam mengumpulkan jawaban atas pertanyaan yang diteliti. Tinjauan pustaka adalah tinjauan tertulis tentang apa yang diketahui secara umum (Nur & Uyun, 2020). Dalam hal ini, tinjauan literatur berfokus pada topik tanpa menggunakan metodologi yang digunakan untuk evaluasi atau kutipan. Beberapa tinjauan literatur digunakan dalam penelitian ini, seperti:

2.1.1 Situs Batu Bedil

Situs Batu Bedil merupakan salah satu dari situs peninggalan prasejarah yang ada di Provinsi Lampung. Peninggalan ini dikenal sebagai situs sesuai dengan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten (Syahri, 2023). Dalam *leaflet*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebut peninggalan Batu Bedil sebagai situs. Situs peninggalan sejarah ini masuk di dalam administratif daerah yang terletak di Jalan Air Bakoman, Dusun Batu Bedil, Desa Gunung Meraksa, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Apabila dilihat dari letak geografis, situs peninggalan Batu Bedil terletak pada koordinat $05^{\circ} 18' 07,4''$ Lintang Selatan dan $104^{\circ} 40' 59,00''$ Bujur Timur (Muhibudin, 2021). Lokasi situs ini terletak di sepanjang jalan utama yang menghubungkan beberapa desa, seperti Desa Gunung Meraksa, Desa Sumbermulya, Desa Srimenganten, dan Desa Air Bakoman. Situs peninggalan Batu Bedil menjadi sebuah kompleks megalitikum yang mencakup luas wilayah seluas 100×500 meter persegi (Triaristina & Rachmedita, 2021). Situs peninggalan Batu Bedil ini didominasi dengan susunan tanah yang cenderung dataran bergelombang.

Situs peninggalan prasejarah ini terbagi menjadi kompleks Batu Bedil I yang berlokasi di wilayah barat dan kompleks Batu Bedil II berlokasi di wilayah timur. Jarak antara kedua lokasi situs Batu Bedil I dan II tidak menjadi satu tempat, tetapi terpisah satu dengan yang lain dan memiliki jarak kurang lebih 100 meter. Komplek Batu Bedil I terletak di atas lahan seluas 100 x 50 meter dan terletak di atas tanah datar yang cenderung lebih tinggi dari daerah lainnya. Situs tersebut berisi prasasti dan sekumpulan batu dengan posisi berdiri serta berbentuk persegi panjang (Triaristina & Rachmedita, 2021). Reruntuhan yang ada di situs peninggalan Batu Bedil telah menunjukkan adanya kontak keagamaan masyarakat dengan Agama Budha. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui prasasti yang ada di Batu Bedil dengan isi berupa mantra, tetapi sangat disayangkan bahwa prasasti tersebut sudah usang dan bahkan sulit untuk dibaca. Prasasti yang terdapat di situs peninggalan Batu Bedil ini diperkirakan telah dibuat pada akhir abad ke-9 atau awal abad ke-10. Beberapa kata yang bisa dibaca berupa *Namo Bhagawate* yang terdapat dalam baris 1 dan Swaha pada baris 10. Berdasarkan penemuan tersebut, telah mendukung dan menunjukkan bahwa prasasti yang terdapat di situs peninggalan Batu Bedil mengandung mantra-mantra Buddha (Soekmono, 1985). Hal tersebut membuktikan bahwa situs peninggalan Batu Bedil masih memiliki hubungan yang erat dengan Agama Buddha yang berkembang di kala itu.

Kehidupan keagamaan masyarakat pada masa itu dapat dilihat dari prasasti dan monumen yang tersisa. Tampaknya terdapat kesamaan substansial antara isi prasasti Batu Bedil dengan situs arkeologi lainnya terutama dalam aspek keagamaan. Walaupun isi prasastinya berupa mantra-mantra Buddha, tetapi peninggalan monumental yang masih ada disinyalir telah menjadi bangunan sebagai sarana ritual dalam tradisi megalitikum. Menhir, kubur batu, batu pipih, dan benda-benda terkait lainnya sengaja ditempatkan di satu tempat dengan tujuan untuk mengenang arwah nenek moyang dan mendoakan kesejahteraan bagi yang masih hidup (R.Z. & Leirissa, 2010). Menurut H.R. van Heekeren, dolmen menjadi salah satu peninggalan masyarakat yang mendukung budaya megalitikum dan dapat dikaitkan dengan ritual penguburan. Disisi lain, dolmen juga berfungsi sebagai tempat ritual untuk menghormati roh nenek moyang. Dolmen yang ditempatkan

berdampingan dengan artefak megalitikum lainnya telah menunjukkan bahwa dolmen telah menjadi sebuah instrumen penting dalam kegiatan yang berkaitan dengan pemujaan terhadap roh leluhur (Triaristina & Rachmedita, 2021). Dapat diketahui bahwa beragam peninggalan sejarah yang ada di Situs Batu Bedil memiliki makna yang berafiliasi dengan kegiatan keagamaan pada masa lampau.

Terdapat tiga peninggalan utama prasasti di Situs Batu Bedil sesuai dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten (Syahri, 2023), yaitu:

1. Prasasti Batu Bedil

Prasasti ini ditulis pada batu yang memiliki tinggi kurang lebih 157 cm dengan lebar 72 cm. Tulisan pada prasasti ini terdiri dari 10 baris dengan tinggi huruf kurang lebih 5 cm. Tulisan berada pada satu bingkai dan bagian bawah bingkai terdapat goresan yang membentuk bunga teratai layaknya tahta teratai patung dewa. Kondisi tulisan saat ini tidak bisa dibaca keseluruhan, tetapi masih ada bagian tulisan yang dapat dibaca, seperti *Namo Bhagawata* yang terdapat di awal tulisan dan *Swaha* yang terletak pada baris kesepuluh tulisan. Bagian tulisan yang masih terbaca tersebut disinyalir memiliki makna terkait dengan mantra dimasa itu. Prasasti ditulis dengan huruf Jawa Kuno dan menggunakan Bahasa Sansekerta.

2. Prasasti Batu Gajah

Prasasti ini adalah monolit yang memiliki ukuran tinggi mencapai 94 cm, lebar 201 cm, tebal 164 cm. Bahan dasar pembentukan prasasti berasal dari tufa. Ciri khasnya, kepala gajah menghadap ke arah selatan yang ditandai dengan bentuk dan goresan, seperti belalai yang menjuntai ke bawah, gading, mata, dan kuping. Kaki gajah terlihat dari goresan di sisi kanan dan kiri prasasti ini.

3. Prasasti Batu Kerbau

Prasasti ini terletak di sebelah barat Prasasti Batu Gajah. Memiliki ukuran dengan tinggi 100 cm, lebar 140 cm, dan tebal 135 cm serta terbentuk dari bahan dasar tufa. Prasasti memiliki gambaran lengkap menyerupai kerbau ditandai dengan adanya mulut, hidung, dan mata. Selain itu, terbentuk pula kepala kerbau dengan tanduk melingkar di bagian ini.

Situs Batu Bedil, nama dari sebuah menhir yang bentuknya menyerupai senapan saat pertama kali ditemukan dan penduduk setempat menganggap batu besar ini sebagai benda yang keramat. Pada masa perang melawan Belanda, terdengar suara tembakan yang menggelegar dan sering terdengar dari jauhan. Suara tersebut muncul dari arah timur bertepatan dengan arah gerak Tentara Belanda (Istianah, 2011). Masyarakat yang mendengar letusan tersebut mengira bahwa suara itu berasal dari sebuah batu besar yang dianggap keramat dan menhir yang runtuh tersebut diberi nama Batu Bedil. Sejak pertama kali ditemukan hingga kini, kumpulan batu besar yang berada di situs peninggalan tersebut belum ditelisik secara mendalam oleh pihak-pihak tertentu dengan tujuan untuk mengetahui sejarah dan makna dari keberadaannya (Muhibudin, 2021). Hal tersebut menjadi sebuah titik tolak untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut perihal Situs Batu Bedil yang masih ada hingga kini.

2.1.2 Pemanfaatan Situs Batu Bedil Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Situs Batu Bedil dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa yang dapat diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Pemanfaatan ini dapat diartikan bahwa Situs Batu Bedil bisa digunakan untuk memperoleh perbendaharaan pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah, terutama periode prasejarah. Situs ini memiliki beragam bentuk peninggalan yang kompleks, di mana hal tersebut dapat digunakan untuk mendalami sejarah, ritual agama, dan aspek sosiokultural sekelompok masyarakat yang hidup pada masa prasejarah (Triaristina & Rachmedita, 2021). Situs ini memiliki nilai penting yang harus ditransmisikan pada generasi muda. Nilai tersebut, seperti nilai historis, kebangsaan, pengetahuan, dan budaya yang dapat digunakan untuk mendongkrak pemajuan budaya sebagai identitas nasional (Iryana & Mustofa, 2023). Pemanfaatan sumber belajar akan berdampak positif pada kegiatan belajar mengajar (Hariyanti, 2009). Sumber belajar dapat dibangun dalam bentuk apa saja yang dapat membantu peserta didik dengan mudah menyerap sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Mulyasa, 2007). Sumber belajar menjadi salah satu bagian terpenting yang harus ada sebagai pemenuhan terhadap tujuan pendidikan.

Sumber belajar adalah segala sumber daya yang dapat dipergunakan untuk keperluan proses atau kegiatan pengajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain dari diri siswa itu sendiri, aspek lingkungan penting untuk diperhatikan sebab aspek tersebut akan membekalinya dalam proses pengajaran (Hariyanti, 2009). Sumber belajar adalah sumber daya yang ada di luar diri siswa dan dapat mengaktifkan atau memperlancar proses belajar (Rohani, 2004). Sumber belajar dapat dikatakan segala sesuatu yang memiliki daya guna dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk dapat mengumpulkan informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan bagi peserta didik guna meningkatkan hasil belajar.

Sumber belajar memerlukan komponen-komponen yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Komponen dalam sumber belajar tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua hal yang berbeda satu dengan lainnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa komponen tersebut tetap dapat menunjang kegiatan belajar bagi peserta didik (Muhammad, 2018). Terdapat beberapa komponen sumber belajar yang dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjalani kegiatan belajar mengajar, antara lain:

2.1.2.1 Sumber Belajar Pesan

Pesan adalah informasi yang harus ditransmisikan oleh komponen lain dalam bentuk ide, peristiwa, pemahaman, dan data. Misalnya: peralatan pembelajaran (sumber belajar dirancang), cerita rakyat, dongeng, saran (sumber belajar dimanfaatkan).

2.1.2.2 Sumber Belajar Alat

Alat dapat merujuk terhadap perangkat keras (hardware) digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran yang akan disajikan dalam bentuk perangkat lunak sebuah media. Misalnya: LCD, OHP, slide, film, televisi, kamera, papan tulis (sumber belajar dirancang), generator, mesin, alat, mobil (sumber belajar dimanfaatkan).

2.1.2.3 Sumber Belajar Teknik

Teknik adalah sebuah proses yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan pembelajaran, peralatan, situasi, dan orang (subjek) guna mengirim pesan dalam belajar. Contoh: ceramah, diskusi, sosial-drama, simulasi,

kuliah, pembelajaran mandiri (sumber belajar dirancang), permainan, diskusi (sumber daya dimanfaatkan).

2.1.2.4 Sumber Belajar Orang

Orang adalah subjek yang menyimpan informasi dan bertanggung jawab atas transmisi informasi, terutama dalam pembelajaran. Tidak termasuk orang yang melakukan fungsi pengembangan dan manajemen sumber belajar. Misalnya: pembicara, mahasiswa, guru, dosen (sumber belajar dirancang), narasumber, pemimpin masyarakat, responden (sumber belajar dimanfaatkan).

2.1.2.5 Sumber Belajar Bahan

Bahan (perangkat keras atau material) adalah perangkat lunak yang berisi pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat. Misalnya: transparansi, film, slide, buku, jurnal, surat kabar, majalah, gambar (sumber belajar dirancang), relief, candi, patung, peralatan teknis (sumber belajar dimanfaatkan).

2.1.2.6 Sumber Belajar Latar

Latar atau lingkungan adalah situasi di mana pesan pembelajaran dikirim atau disalurkan kepada peserta didik. Misalnya: ruang kelas, studio, perpustakaan, auditorium, laboratorium, (sumber belajar dirancang), taman, pasar, museum, toko (sumber belajar dimanfaatkan) (Muhammad, 2018).

Merujuk kepada sumber belajar sejarah, terdapat beberapa komponen di dalamnya yang dapat menjadi pedoman dalam menentukan pembelajaran sejarah. Komponen di dalam sumber belajar sejarah memiliki beberapa jenis dan hal tersebut dapat digunakan sesuai dengan ketentuan saat mempelajari sebuah kajian sejarah. Disisi lain, komponen sumber belajar sejarah tersebut diselaraskan pula dengan tujuan pembelajaran sejarah yang harus didapatkan oleh peserta didik. Terdapat komponen sumber belajar sejarah yang dapat dipaparkan, sebagai berikut.

1. Situs peninggalan sejarah yang dapat berupa jejak benda, sumber lisan, dan dokumen (arsip) dimana jejak benda dapat dilihat, seperti bangunan candi, monumen, dan sebagainya. Sumber lisan dapat berasal dari tokoh sejarah yang

hidup sejaman dengan peristiwa sejarah. Dokumen (arsip) dapat berupa tulisan yang termuat dalam bentuk buku, laporan, dan sebagainya.

2. Sumber sejarah yang tersedia dan dimanfaatkan sebagai sarana belajar terdiri dari beberapa hal, seperti:

- a. Monumen

Monumen didirikan untuk memperingati sebuah peristiwa sejarah di suatu lokasi tertentu dan monumen menggambarkan peristiwa dalam bentuk relief.

- b. Perpustakaan

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi bahan pustaka dan disusun secara sistematis untuk mampu memenuhi kebutuhan pengguna jasa perpustakaan akan koleksi perpustakaan mengenai buku-buku sejarah secara cepat dan mudah.

- c. Tokoh atau Pelaku Sejarah

Pelaku sejarah atau tokoh pejuang maupun sejarawan serta seorang guru sejarah merupakan diantara sumber belajar sejarah.

- d. Situs Peninggalan Sejarah

Situs bersejarah seperti reruntuhan kuno, candi, masjid, keraton, makam, tokoh sejarah, dan bahan sejarah. Kompleks candi menandakan bahwa kawasan ini pernah menjadi pusat perkembangan dan aktivitas pada masa lampau atau zaman dahulu. Bangunan bersejarah juga menandakan bahwa tempat ini pernah menjadi pusat aktivitas masyarakat. Masjid bersejarah ini juga menandai pusat pengembangan dan aktivitas para tokoh besar dan wali ilmu Islam dan lain-lain. Istana menjadi pusat pemerintahan suatu kerajaan.

- e. Museum

Sebagai tempat yang berfungsi menyimpan benda peninggalan sejarah.

- f. Masyarakat

Sebagai sumber pembelajaran, masyarakat melestarikan pesan sejarah berupa legenda, cerita rakyat, cerita kepahlawanan, dan budaya lainnya (Widja, 1989).

Sumber belajar telah menjadi salah satu faktor pendukung yang penting keberadaannya terutama karena segala sumber data yang berasal dari luar diri peserta didik berupa informasi atau pengetahuan dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperlancar proses pembelajaran. Mengacu kepada sumber belajar sejarah bahwa pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hal ini didukung dengan adanya komponen sumber belajar sejarah yang telah dipaparkan di atas. Penelitian ini akan memanfaatkan situs peninggalan Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik khususnya yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Segala potensi yang terdapat di situs peninggalan Batu Bedil dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik, menumbuhkan inovasi yang lebih konkret tentang sejarah Batu Bedil, dan dapat memajukan pembelajaran sejarah kearah keterbaruan.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ditinjau oleh peneliti dari segi topik yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah ditinjau, antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Aprilia Triaristina dan Valensy Rachmedita pada Tahun 2021 dengan judul "Situs-situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah". Jurnal ini mengkaji tentang sumber belajar sejarah yang dapat dilakukan melalui situs bersejarah khususnya di Lampung. Selain itu, jurnal ini dikaji dengan subjek yang terdiri dari mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan ditingkat universitas terutama pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penelitian pada jurnal ini dilakukan pada Tahun 2021 yang terpublikasi di jurnal.

Dalam menelaah kajian jurnal tersebut dan mengkomparasikan isi penelitian, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat pada masing-masing kajian yang dilakukan. Persamaan yang dapat diketahui bahwa jurnal tersebut mengkaji tentang sumber belajar sejarah dan sama halnya dengan jurnal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji terkait sumber belajar sejarah. Akan tetapi, terdapat perbedaan yang dirasakan oleh peneliti terutama

saat membaca jurnal tersebut. Perbedaan yang terdapat pada jurnal dan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada subjek yang dituju. Pada jurnal tersebut, subjek penelitian ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sedangkan penelitian ini ditujukan kepada peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Selain itu, perbedaan yang ada merujuk kepada output yang dikeluarkan bahwasannya penelitian di atas dipublikasikan pada jurnal, sedangkan penelitian ini akan difokuskan untuk output berupa skripsi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sri Hariyanti pada Tahun 2009 dengan judul "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Demak Pada Pokok Bahasan Kerajaan Islam di Pulau Jawa Melalui Pemanfaatan Media Gambar dan Situs Masjid Demak Sebagai Sumber Belajar". Skripsi ini dikaji dengan subjek yang terdiri dari peserta didik ditingkat SMP kelas VII. Selain itu, penelitian ini secara khusus menggunakan media gambar dan situs bersejarah berupa Masjid Demak dengan output berupa peningkatan prestasi belajar siswa di kelas VII A SMP Negeri 2 Demak.

Persamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kajian berupa sumber belajar sejarah. Akan tetapi, terdapat perbedaan berupa subjek penelitian karena penelitian yang sedang dilakukan ditujukan pada subjek peserta didik di SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Disisi lain, penelitian yang sedang dilakukan memiliki objek kajian yang berbeda dan secara khusus penelitian ini akan mengkaji tentang situs peninggalan Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Meninjau dari permasalahan yang terdapat di atas, maka peneliti akan melakukan pembatasan masalah terhadap kajian ilmiah pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan memberikan kejelasan terhadap tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Pembatasan masalah ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penelitian, yaitu:

- | | |
|-------------------------|--|
| 3.1.1 Objek Penelitian | : Situs Batu Bedil |
| 3.1.2 Subjek Penelitian | : Guru Sejarah SMA Negeri 1 Pulau Panggung |
| 3.1.3 Tempat Penelitian | : SMA Negeri 1 Pulau Panggung |
| 3.1.4 Waktu Penelitian | : 2025 |
| 3.1.5 Bidang Ilmu | : Pendidikan |

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian telah menjadi bagian penting dalam setiap kajian ilmu pengetahuan. Metode penelitian adalah serangkaian kegiatan yang mencakup pencarian fakta suatu penelitian yang diawali dengan pemikiran untuk membentuk rumusan masalah guna menghasilkan hipotesis awal dengan bantuan dan persepsi peneliti sehingga penelitian dapat dilaksanakan, diolah, dan dianalisis hingga kesimpulan (Sahir, 2021). Metode penelitian tidak hanya berhenti pada konsep pencarian fakta, hipotesis, dan penarikan kesimpulan atau generalisasi. Akan tetapi, metode penelitian akan mengacu pada proses dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memperoleh pengetahuan secara ilmiah. Metode penelitian akan menjadi cara yang sistematis untuk mengatur, menyusun, dan merangkai ilmu pengetahuan (Suryana, 2010). Hal tersebut harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian agar fakta dan teori dapat dipertanggung jawabkan.

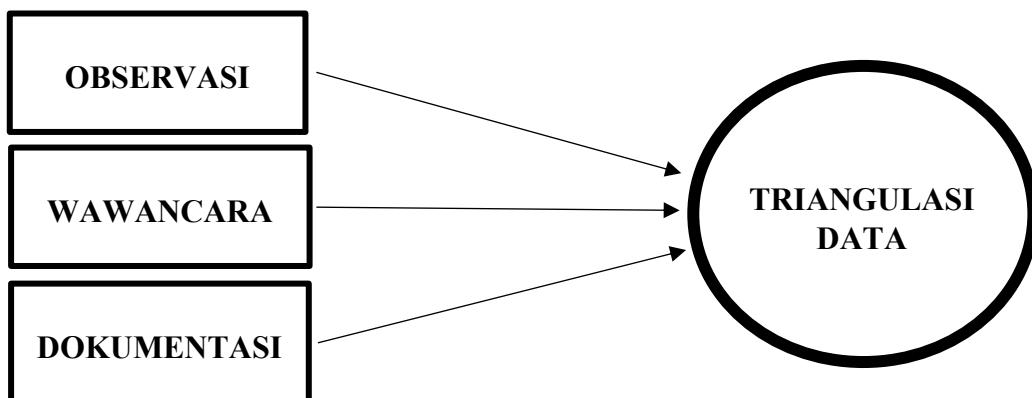
Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dianggap sesuai dengan kajian yang sedang dilakukan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang akan terarah pada tujuan guna meneliti gejala, fakta, dan peristiwa secara sistematis maupun akurat yang berkaitan dengan karakteristik suatu kelompok pada wilayah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, biasanya tidak perlu menyelidiki atau menjelaskan hubungan timbal balik mapun menguji hipotesis (Hardani, 2020). Penelitian deskriptif akan mengacu pada penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai suatu variabel atau lebih tanpa membandingkan dan menghubungkannya dengan variabel lain. Menurut (Supono, 2012) mengatakan bahwa penelitian deskriptif menjadi sebuah studi tentang permasalahan yang berkaitan dengan peristiwa terkini yang tersedia secara luas.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara utuh melalui kata-kata maupun bahasa dalam konteks khusus dengan metode alamiah sesuai yang terdapat di lapangan (Moleong, L, J, 2017). Penelitian kualitatif lebih menekankan kualitas daripada kuantitas dan data dikumpulkan bukan dari hasil kuesioner, tetapi berasal dari wawancara, observasi secara langsung, dan dokumen lain yang relevan, serta mendukung penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan dasar filosofis guna menguji kondisi ilmiah (eksperimen). Metode ini memiliki tujuan yang berguna untuk menganalisis dan mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan pada aktivitas sosial, sikap, serta persepsi individu maupun masyarakat. Metode kualitatif dibutuhkan untuk dapat mengungkap informasi dan fakta dari data lapangan. Selain itu, metode penelitian kualitatif akan digunakan untuk dapat menjelaskan suatu fenomena terjadi beserta alasannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian akan dilanjutkan pada tahap pengumpulan data yang menjadi salah satu hal penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi salah satu tahapan pada setiap penelitian dan teknik ini telah menjadi suatu hal yang paling tidak dapat ditinggalkan oleh seorang peneliti karena tujuan utama dari penelitian

ini adalah untuk mendapatkan informasi. Jika peneliti tidak memahami tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Guna menguji hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini, maka peneliti telah menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Berfokus pada metode kualitatif, maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam konteks kualitatif. Menurut (Abdussamad, 2021), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sering kali merujuk kepada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, sumber data yang dapat dikumpulkan tersebut akan dipilah dan dibandingkan dengan menggunakan teknik lain dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik triangulasi data.



Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Data

Sumber: (Sugiyono, 2013)

3.3.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti datang langsung ke tempat kejadian (lapangan), kemudian mengamati gejala-gejala yang diteliti. Setelah melakukan pengamatan, maka peneliti dapat menguraikan permasalahan-permasalahan yang timbul dan berkaitan dengan gejala-gejala yang akan diteliti (Sahir, 2021). Dengan melakukan teknik ini, peneliti dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dan dapat mengaitkan dengan teknik pengumpulan data

lain, seperti wawancara dan dokumentasi kemudian hasil yang diperoleh peneliti akan dihubungkan dengan teori maupun penelitian sebelumnya. Menurut (Joesyiana, 2018) bahwa observasi meliputi pengumpulan data yang harus dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang akan diteliti.

Teknik observasi tidak hanya berfokus kepada informasi di lapangan, tetapi teknik ini telah dirancang dengan dua bentuk observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti. Selaras dengan hal tersebut, teknik observasi dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1. *Participant observer* merupakan suatu bentuk observasi yang mana pengamat secara rutin terlibat dan ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai peneliti yang dikenal dan dirasakan oleh anggota atau sampel penelitian dan sebaliknya sebagai anggota kelompok peneliti yang berperan aktif dalam tugas yang diberikan.
2. *Non-participant observer* merupakan suatu bentuk pengamatan yang mana pengamat atau peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang diamati (Yusuf, A, M, 2014).

Keberhasilan observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh pengamat itu sendiri karena pengamat melihat maupun mendengar suatu objek kajian kemudian menarik kesimpulan dari pengamatannya tersebut. Penelitian ini menggunakan bentuk observasi, yaitu *non-participant observer* karena peneliti tidak ikut secara langsung pada kegiatan yang diamati. Tujuan peneliti memilih bentuk ini adalah untuk memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan situasi berdasarkan pemaparan narasumber mengenai objek maupun subjek yang diamati. Observasi dilaksanakan dengan menemui guru di SMA Negeri 1 Pulau Panggung untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan Situs Batu Bedil.

3.3.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu cara sistematis untuk mengumpulkan informasi berupa pernyataan *verbal* mengenai suatu objek atau peristiwa pada masa lalu, masa kini, dan masa depan (Pujaastawa, 2016). Teknik wawancara digunakan

untuk mengumpulkan data, seperti pendapat, sikap, dan perilaku dari narasumber yang berkaitan dengan suatu fenomena yang diteliti. Secara umum, teknik wawancara mencakup enam langkah, yaitu mengidentifikasi masalah penelitian atau fenomena yang diteliti, menyusun rencana wawancara termasuk pertanyaan wawancara atau prosedur wawancara, melakukan sumber wawancara, menerjemahkan hasil wawancara, menganalisis data wawancara, dan melaporkan (Hansen, 2020). Dengan teknik ini, maka peneliti dapat mengumpulkan data secara kualitatif mengenai penelitian yang dilakukan.

Teknik wawancara menjadi sebuah teknik pengumpulan data yang penting perannya dalam suatu penelitian. Peneliti diwajibkan untuk dapat memahami tentang jenis-jenis wawancara agar teknik ini dapat dilakukan dengan pedoman yang tepat. Menurut (Sugiyono, 2010), terdapat tiga jenis wawancara yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti mengetahui secara pasti mengenai informasi yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur, setiap responden akan diberikan pertanyaan yang sama dan dicatat oleh peneliti.

2. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara yang mendalam dan lebih bebas dilakukan dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah yang lebih terbuka, meminta pendapat, dan ide dari narasumber yang diwawancarai.

3. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah gambaran pertanyaan demi pertanyaan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui secara pasti data apa yang dikumpulkan dan peneliti akan banyak mendengarkan informasi yang diutarakan oleh narasumber pada saat sesi ini.

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*). Berlangsungnya wawancara dengan baik menjadi harapan bagi peneliti untuk bisa mendapatkan informasi penelitian. Terdapat beberapa hal yang sangat penting dari narasumber. Hal-hal penting tersebut, antara lain:

1. Kemampuan untuk memahami pertanyaan dan mengolah jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
2. Memiliki karakteristik sosial dari sumber informasi atau narasumber, seperti sikap, penampilan, dan hubungan dengan sesama dalam hirarki kelompok.
3. Kemampuan narasumber untuk mengungkapkan pendapat kepada peneliti.
4. Memiliki perasaan yang aman dan percaya diri bagi informan dalam mengungkapkan jawaban (Yusuf, A, M, 2014).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dalam prosedur menentukan narasumber penelitian, yaitu:

1. Tidak dimaksudkan untuk jumlah besar sampel.
2. Tidak kaku sejak awal, tetapi dapat berubah dalam hal jumlah sampel atau karakteristiknya sesuai pemahaman konseptual yang dikembangkan dalam penelitian.
3. Dimaksudkan untuk mencari data yang selaras antar narasumber dalam penelitian. Hal tersebut menggarisbawahi bahwa penelitian kualitatif tidak mempertanyakan seberapa banyak jumlah sampel, tetapi seberapa banyak informasi yang didapat dan selaras dengan penelitian (Poerwandari, 2007).

Melalui beberapa poin di atas, maka dapat mendorong narasumber untuk memberikan jawaban yang tepat dan akurat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada topik yang diteliti tentang pemanfaatan Situs Batu Bedil di SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Peneliti menerapkan teknik sampel total di mana seluruh data yang berasal dari subjek narasumber akan digunakan dalam penelitian. Narasumber dalam penelitian, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung, yaitu Ibu Maryanun, S.Pd dan Ibu Ika Yulitha, S.Pd., dan selaras dengan data yang didapatkan peneliti, ditemukan kesesuaian antar jawaban serta telah menjawab informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

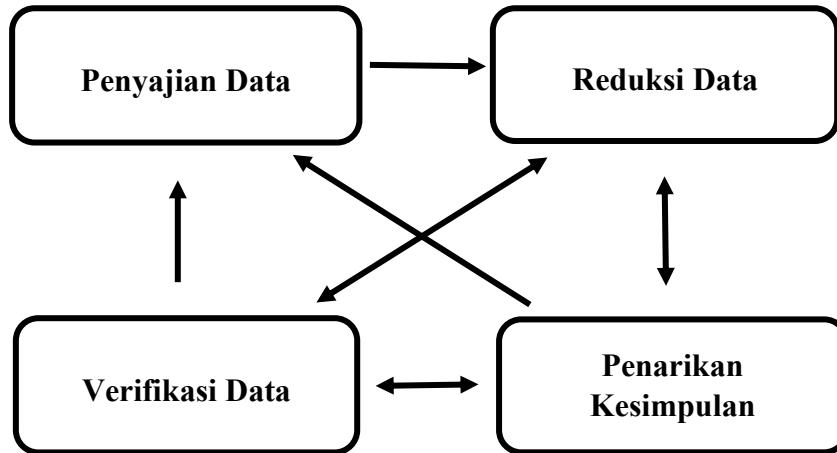
3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data berbasis bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi subjek penelitian (Yusra, dkk., 2021). Dokumentasi menjadi sebuah teknik pengumpulan data yang merujuk kepada orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang penting, dan berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen atau teks tertulis, tulisan angka, serta gambar yang berupa keterangan (Sugiyono, 2018). Bentuk-bentuk ini dapat memberikan dukungan kepada penelitian. Selain itu, terdapat materi tentang sejarah, budaya, atau karya seni yang menjadi sumber informasi dalam penelitian kualitatif (Yusuf, A, M, 2014). Peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi ketika mengumpulkan data karena penelitian ini sangat membutuhkan dokumentasi untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi sehingga bisa menunjukkan dengan lebih jelas data dalam bentuk dokumen yang didapatkan. Beberapa karya ilmiah dan data dokumentasi berupa kuesioner atau teks tertulis dan gambar kegiatan yang mendukung penelitian terutama dalam menunjang data pada teknik observasi dan wawancara bersama narasumber, yakni Ibu Maryanun, S.Pd., dan Ika Yulitha, S.Pd., selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengkaji data, mensintesis, dan menafsirkan data yang terkumpul untuk dapat menjelaskan fenomena atau kondisi yang diteliti (Yusuf, A, M, 2014). Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis kualitatif untuk mengorganisasikan data, memilah data, menyintesiskan data, mencari maupun menemukan sebuah pola, dan menemukan data melalui narasumber. Teknik analisis kualitatif menjadi teknik untuk mengelola data, sehingga karakteristik data mudah ditemukan dan bermanfaat memecahkan permasalahan penelitian (Suryabrata, 2010). Miles dan Huberman (2014) berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sehingga dapat menunjukkan kejemuhan data (Saleh, 2017). Pengukuran kejemuhan data ditandai dengan tidak adanya data lain. Teknik

analisis data disesuaikan dengan teori Miles Huberman, yaitu penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), verifikasi data (*data verification*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: (Miles, dkk., 2014)

3.4.1 Kondensasi Data

Kondensasi data menjadi salah satu bentuk dari analisis data yang merujuk kepada tujuan untuk mengkonsolidasikan data penelitian. (Miles, dkk., 2014) memberikan pandangan bahwa kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan maupun transkrip penelitian. Kondensasi data dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Selecting*

Peneliti harus dapat bertindak selektif, yaitu dengan menentukan aspek-aspek yang paling penting dan hubungan yang lebih bermakna serta informasi mana yang boleh dikumpulkan maupun dianalisis.

2. *Focusing*

Merujuk kepada fokus data yang menjadi salah satu bentuk dari pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Langkah ini merupakan kelanjutan dari langkah seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3. *Abstracting*

Abstraksi adalah upaya untuk membuat abstraksi atau rangkuman dari inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga agar tetap ada. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap data yang terkumpul, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kelengkapan data.

4. *Simplifying dan Transforming*

Data penelitian akan disederhanakan maupun dapat diubah dalam berbagai cara, termasuk dengan seleksi yang ketat, dengan ringkasan atau deskripsi singkat, mengklasifikasikan data menurut pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk dapat menyederhanakan data, maka peneliti harus mengumpulkan data tentang setiap proses hingga konteks yang akan diteliti.

3.4.2 Penyajian Data

Penyajian data dapat mudah untuk memahami dan merencanakan penelitian lebih lanjut berdasarkan apa yang dipahami (Miles, dkk., 2014). Penyajian data dapat dipaparkan secara teratur dengan memunculkan hubungan antara data dan menggambarkan kondisi yang terjadi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk teks naratif (Budiyono, 2009). Hal ini akan membuat peneliti mudah dalam membentuk kesimpulan yang relevan, benar, dan tepat.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi menjadi langkah ketiga dalam teknik analisis data penelitian kualitatif (Miles, dkk., 2014). Kesimpulan awal yang dicapai masih bersifat sementara dan akan diubah apabila tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Sedangkan, penarikan kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten ketika peneliti kembali ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan yang dapat diandalkan atau valid (Rijali, 2018). Hal ini akan membuat peneliti mudah untuk merangkai dan menyimpulkan penelitian yang sedang dilakukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diperoleh pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung. Implementasinya, SMA Negeri 1 Pulau Panggung saat itu berada dibawah naungan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Tanggamus. Ketika itu, guru menerapkan pemanfaatan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah dengan enam komponen sumber belajar. Enam komponen sumber belajar yang digunakan, diantaranya pesan di mana informasi ditransmisikan dalam bentuk penjelasan mengenai peninggalan di Situs Batu Bedil dengan harapan siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang mendalam dan guru memberikan informasi kepada siswa untuk membuat tugas, terutama membuat laporan tentang kunjungan serta kliping tentang Situs Batu Bedil. Alat digunakan untuk mentransmisikan informasi tentang Situs Batu Bedil yang berisi gambar, penjelasan, dan bentuk dari setiap temuan peninggalan.

Sumber belajar teknik difokuskan pada metode pembelajaran berupa pengamatan dan diskusi. Orang merujuk pada pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung, yaitu Ika Yulitha, S.Pd., dan Ibu Maryanun S.Pd., sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa. Bahan merujuk pada materi Situs Batu Bedil di mana proses implementasinya, guru akan menggunakan foto dan video untuk mendukung proses pembelajaran di kelas dengan menayangkan informasi koleksi situs sehingga dapat dipaparkan kepada siswa. Dan latar di mana guru telah memanfaatkan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar latar (lingkungan) yang dianggap relevan karena setiap artefak menyimpan informasi tentang materi sejarah. SMA Negeri 1

Pulau Panggung telah membuktikan bahwa Situs Batu Bedil dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber belajar sejarah bagi peserta didik. Hal ini berpengaruh besar bagi peserta didik khususnya dalam memupuk pengetahuan, mengetahui kehidupan masyarakat masa lampau, dan pemahaman terhadap sejarah lokal.

5.2 Saran

5.2.1 Peneliti Berikutnya

Peneliti yang akan melakukan kajian tentang topik yang sama, yakni Pemanfaatan Situs Batu Bedil Sebagai Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Pulau Panggung untuk dapat menyempurnakan data dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi.

5.2.2 Pembaca

Khalayak yang ingin menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi sehingga dapat bermanfaat untuk membangun cakrawala pengetahuan.

5.2.3 SMA Negeri 1 Pulau Panggung

Peneliti memberikan saran kepada instansi dan guru mata pelajaran sejarah agar dapat menyempurnakan materi pembelajaran mengenai sejarah Situs Batu Bedil. Tidak hanya materi, peneliti menyarankan agar guru dapat mempergunakan Situs Batu Bedil sebagai sumber belajar sejarah sesuai perkembangan jaman agar siswa dapat belajar mengenai sejarah lokal secara langsung, khususnya di sekitar tempat tinggal dalam hal ini Situs Batu Bedil.

5.2.4 Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah Tanggamus

Disarankan untuk dapat mewajibkan dalam pembelajaran sejarah lokal berfokus di lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan untuk dapat memanfaatkan potensi sejarah lokal yang hampir tenggelam dijaman sekarang, khususnya Situs Batu Bedil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Kantor di Lingkungan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia 2013.
- Agung, L., & Suryani, N. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak.
- Asnia, P. 2021. *Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Cagar Budaya Candi Muarajambi*. Universitas Jambi.
- BPS Kabupaten Tanggamus. 2022. Kecamatan Pulau Panggung Dalam Angka. In *BPS Kabupaten Tanggamus*. BPS Kabupaten Tanggamus.
- BPS Kabupaten Tanggamus. 2024. *Kecamatan Pulau Panggung Dalam Angka*. BPS Kabupaten Tanggamus.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. UNS Press.
- Degeng, I. N. S. 1990. *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Duffy, T. M., & Jonassen, D. H. 1992. *Constructivism and The Technology of Instruction*. Lawrence Erbaum Associates.
- Hamid, A. R., & Majid, M. S. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Ombak.
- Hansen, S. 2020. Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil : Jurnal Teoretis Dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, 27 3.
- Hardani, H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hariyanti, S. 2009. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Demak Pada Pokok Bahasan Kerajaan Islam Di Pulau Jawa Melalui Pemanfaatan Media Gambar dan Situs Masjid Demak Sebagai*

- Sumber Belajar.* Universitas Negeri Semarang.
- Hayati, L. N. 2022. Analisis Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Perkembangan Pariwisata Kawasan Pinggiran Kota (Studi Kasus Pada Desa Wisata “SETIGI” Kabupaten Gresik). *Jurnal Economic and Strategy (JES)*, 3.
- Heriyadi, O. 2024. *Profil SMAN 1 Pulau Panggung.* SMAN 1 Pulau Panggung.
- Iryana, W., & Mustofa, M. B. 2023. Upaya Pelestarian Cagar Budaya Batu Bedil Melalui Komunikasi Partisipatif Interpersonal Pada Masyarakat Lokal Di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 12 2.
- Istianah, S. 2011. *Deskripsi Peninggalan Kebudayaan Megalitik Situs Batu Bedil di Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus (Sebagai Suplemen Materi Sejarah Lokal di Sekolah Menengah Atas).* Universitas Lampung.
- Joesyiana, K. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). *PEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6 2.
- Kherid, Z. 2009. *Sumber Belajar Dari Berbagai Macam Sumber.* Jakarta State University.
- Latief, J. A. 2006. *Manusia, Filsafat, dan Sejarah.* Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook.* Arizona State University.
- Moleong, Lexy, J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2018. Sumber Belajar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 53, Issue 9. Sanabil.
- Muhibudin, H. 2021. *Pemberdayaan Pariwisata Objek Wisata Prasejarah Situs Megalitik Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi di Desa Gunung Meraksa Kabupaten Tanggamus.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN Metro).
- Mulyasa, E. 2007. *Implementasi Kurikulum.* Remaja Rosda Karya.
- Nur, M. S., & Uyun, A. S. 2020. *Tinjauan Pustaka Sistematis: Pengantar Metode Penelitian Sekunder Untuk Energi Terbarukan - Bioenergi.* Penerbit Lakeisha.
- Poerwandari, E, K. 2007. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia.* LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Prasetyo, A., Warto, & Sudiyanto. 2020. Sejarah Lokal Dalam Kurikulum Merdeka: Situs Loyang Mendale Dan Loyang Ujung Karang Sebagai Muatan Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 5 2.
- Prasetyo, B. 2015. *Megalitik Fenomena Yang Berkembang di Indonesia*. Galangpress.
- Prasetyo, B., Bintarti, D, D., Yuniarwati, Dwi, Y., Kosasih, E, A., Jatmiko, Handini, R., & Saptomo, E, W. 2004. Religi Pada Masyarakat Prasejarah di Indonesia. In *Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Pujaastawa, I. B. G. 2016. *Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. Universitas Udayana.
- R.Z., R. P. S., & Leirissa. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Balai Pustaka.
- Rijali, A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17 33.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Sahir, S. H. 2021. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Saleh, S. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Santi, E. 2014. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Materi Membuat Benda Konstruksi Melalui Model Explicit Instruction. *Journal of Elementary Education*, 3 2.
- Semiawan, C. 1992. *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Belajar*. Grasindo.
- Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S. 2003. Teaching and Learning at a Distance Foundations of Distance Education. In *New Directions for Teaching and Learning* Vol. 1997, Issue 71. Merril Prentice Hall.
- Soekmono. 1985. *Kisah Perjalanan ke Sumatera Selatan dan Jambi*, Amerta 3. Puslit Arkenas.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardoko, A. 2018. Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam

- Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta Didik Di Mts Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulang Bawang Barat. In *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Sumarabawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. 2015. Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*.
- Supono. 2012. *Metode Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif*. Pustaka Ilmu.
- Supriadi. 2015. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3 2.
- Suryabrata, S. 2010. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syahri, A. 2023. *Laflet Batu Bedil*. Balai Pelestarian Cagar Budaya - Direktorat Jenderal Kebudayaan -.
- Triaristina, A., & Rachmedita, V. 2021. Situs-Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 1 2.
- Widja, I. G. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Depdikbud.
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino. 2021. Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4 1.
- Yusuf, A, M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana Prenada Media.